

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

**5.1.1** Dari karakteristik pasien diperoleh hasil data dari 32 orang pasien dihasilkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (65,7%), pasien perempuan sebanyak 11 orang (34,3%). Pengelompokan berdasarkan usia pasien terbanyak dengan kategori usia lansia akhir (56-65 tahun) 9 orang (28,1%). Pengelompokan berdasarkan pendidikan pasien terbanyak dengan kategori rendah 13 orang (40,6%). Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak pasien yang bekerja sebagai swasta 13 orang (40,7%). Pengelompokan berdasarkan lama pengobatan, pasien yang menjalani masa pengobatan paling banyak dalam waktu 3-6 bulan sebanyak 21 orang (65,7%).

**5.1.2** Kepatuhan dalam minum obat pasien dihasilkan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 3 orang (9,3%), sedangkan kepatuhan sedang sebanyak 1 orang (3,1%) dan untuk kepatuhan tinggi sebanyak 28 orang (87,6%).

**5.1.3** Kualitas hidup pasien dihasilkan pasien yang mengalami kualitas hidup dengan kategori buruk sebanyak 3 orang (9,3%) dan yang mengalami kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 29 orang (90,7%).

**5.1.4** Diperoleh hasil dari data bivariat 32 pasien dihasilkan pada kategori kepatuhan tinggi 28 orang (87,6%). Kemudian untuk kualitas hidup pasien yang memiliki kategori kualitas hidup kategori baik 29 orang (90,7%). Dapat diketahui taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $p \text{ value} = (0,006 < 0,05)$ , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien TB Paru di Puskesmas Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

#### **5.2 Saran**

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya bermanfaat yaitu sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Puskesmas**

Adanya peningkatan penyuluhan yang dilakukan secara rutin mengenai TB Paru serta pencegahannya yang tidak hanya dilakukan kepada pasien, akan tetapi juga kepada keluarga dari pasien TB Paru serta masyarakat umum. Penyuluhan terkait hubungan personal ataupun sosial pada pasien TB Paru juga sangat penting dilakukan misalnya, dapat meningkatkan hubungan personal dengan pasien, manfaat dan dampak dari rendahnya hubungan sosial. Selain penyuluhan yang bisa dilakukan setiap bulan perlu akan adanya konseling pada pasien yang mulai terindikasi penurunan kepatuhan yang disebabkan rasa jenuh yang pasti muncul pada pasien TB Paru dalam menjalani pengobatan yang cukup lama.

### **5.2.2 Bagi Pasien**

Diharapkan pada pasien agar mampu membangun pikiran yang positif agar semua prosedur dalam pengobatan bisa berjalan dengan baik. Serta dukungan individu dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan dan kualitas hidup, akan tetapi menciptakan sebuah pikiran dan perilaku positif dari dalam diri sendiri memiliki kekuatan yang cukup besar untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

### **5.2.3 Bagi Keluarga Pasien**

Diharapkan kesadaran bagi keluarga untuk dapat memberikan dukungan baik internal maupun secara eksternal terhadap penderita TB Paru karna dalam kualitas hidup serta kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi pada dukungan berupa motivasi yang diberikan oleh orang terdekat yang tidak mendiskriminasi agar mampu meningkatkan semangat pasien untuk sembuh dan patuh dalam pengobatan.

### **5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam penelitian ini sample yang digunakan kecil, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk pengambilan sample yang lebih besar dengan

menambahkan beberapa puskesmas atau rumah sakit serta Bagi Peneliti Selanjutnya Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien TB Paru.